

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PJBL DAN PBL TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 8 MUARO JAMBI

Olan Hade Polani¹, Siti Heidi Karmela², Nur Agustiningsih³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

²³Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Email: nur.agustiningsih@unbari.ac.id

Abstrak

Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran PJBL dengan PBL dan Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan metode pembelajaran PJBL dan model pembelajaran PBL. Metode yang digunakan penelitian ini adalah Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbandingan dari suatu kasus yang diselidiki atau subyek. Penelitian ini menggunakan kelompok-kelompok untuk perlakuan Sementara sumber sekunder yang digunakan berupa buku, Skripsi, Jurnal dan sumber internet. Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana dari hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dalam menentukan perbandingan metode PBL dan PJBL dan hasil belajar di SMAN 08 Muaro Jambi maka pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL lebih meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbandingan yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif diterima. Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran PJBL yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%.

Kata Kunci : PJBL, PBL, Perbandingan, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah

Abstract

The aim of the research is to find out whether there is a difference in the History learning outcomes of students using the PJBL and PBL learning methods and to find out the extent of the difference in student learning outcomes using the PJBL learning method and the PBL learning model. The method used in this research is the type of research the author uses is experimental research. Experimental research is research that is intended to determine whether or not there are comparisons in a case or subject being investigated. This research uses groups for treatment. While secondary sources used are books, theses, journals and internet sources. The research results provide an explanation where, from the results obtained in the research carried out in determining the comparison of PBL and PJBL methods and learning outcomes at SMAN 08 Muaro Jambi, the influence of learning using the PJBL method further increases interest in learning and learning outcomes. So it can be said that there is a significant comparison between variable X and variable Y so that it can be concluded that the value of the alternative hypothesis is accepted. And for learning outcomes in using the PJBL learning method, there were 30 students with the average student assessment results for the class getting a score of 78.66%.

Keywords: PJBL, PBL, Comparison, Learning Outcomes, History Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, yang mengalami perkembangan kehidupan manusia yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan perkembangan teknologi diharapkan diiringi oleh perbaikan mutu kualitas manusia.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan. Mengutip buku Strategi Pembelajaran oleh Herlina, dkk (2022), strategi pembelajaran memiliki tiga aspek penting, yakni teknik, metode, dan pendekatan. Selain itu, dalam pembelajaran juga terkandung berbagai komponen yang saling berhubungan,

yakni guru siswa, metode, tujuan, materi, media pembelajaran, dan evaluasi.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru memiliki strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, Untuk meningkatkan kualitas pengajaran ditempuh dengan perubahan mengenai apa yang diajarkan. maksud dan tujuan penentuan metode, bahan dan media yang akan digunakan Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan belajar pada siswa scoptimal mungkin menuju terjadinya tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah metode PJBL. (Project Based Learning) dan PBL (Problem Based Learning) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis provek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksikan apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki

siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Taufik (2013) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara Indonesia yang berkarakter, beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan

pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru (Darmawan, 2010).

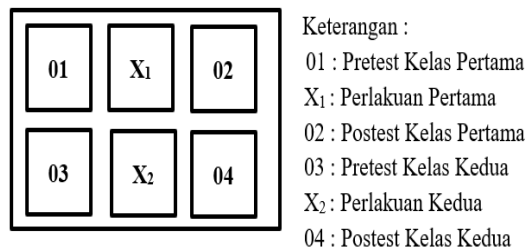
Menurut Tamarli (2017), semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman.

B. METODE PENELITIAN

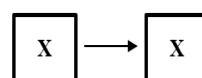
Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbandingan dari suatu kasus yang diselidiki atau subyek penelitian penelitian eksperimen yang digunakan merupakan penelitian quasi experimental Penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya perbedaan perbandingan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan satu atau perlakuan dua Penelitian ini menggunakan kelompok-kelompok untuk perlakuan karena peneliti tidak dapat memilih individu secara acak, hal ini disebabkan karena sampel tidak dikontrol secara teliti, melainkan sampel hanya menggunakan kelas yang memang sudah ada sebelumnya.

Desain penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun demikian

rupa sehingga peneliti memperoleh hasil dan jawaban yang di tanyakan dalam penelitian Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalen Control Group Design (Sugiyono, 2010). Dengan gambaran sebagai berikut :



Pada penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI F1 dan F5 di SMAN 08 Muaro Jambi berjumlah 60 orang. Masalah yang akan di ukur pada penelitian ini yaitu perbandingan pembelajaran sejarah dengan “Metode pembelajaran PJBL dan PBL pada pembelajaran sejarah” variable bebas (X) ialah metode pembelajaran PJBL, variable (Y) ialah minat metode pembelajaran PBL. Bentuk desain pada penelitian ini, yaitu :



Tabel 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :
 X : Metode Pembelajaran PJBL (Project Based Learning)
 Y : Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

Tabel 3.3 Metode Eksperimen

Kelompok	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
Eksperimen	Pretest	PJBL	Posttest
Kontrol	Pretest	PBL	Posttest

Pada kondisi awal pretest di berikan kepada kelompok eksperimen yang akan menjadi perbandingan dari hasil posttest Metode PJBL sebagai kelompok eksperimen dengan memberikan pembelajaran bermetode PJBL sebagai kelompok eksperimen. Selanjutnya melakukan posttest untuk melihat hasil pembelajaran kelas eksperimen. Sementara perlakuan pretest dilakukan kepada kelompok

kontrol dengan melakukan metode PBL dengan memberikan pembelajaran bermetode PBL lalu melakukan posttest untuk melihat hasil pembelajaran. Untuk melihat hasil keseluruhan memberikan soal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat perbandingan hasil pembelajaran sejarah di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Muaro Jambi yang terletak pada Jalan Lintas Sumatera, Rengas Bandung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Muaro Jambi ini berdiri pada tanggal 15 April 2004. Terdapat 21 ruang kelas yang ada di SMAN 8 Muaro Jambi, 1 laboratoium Biologi, fisika, computer, perpustakaan, 2 ruangan sanitasi guru dan 2 ruangan sanitasi siswa. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini jumlah siswa yang ada di SMAN 8 Muaro Jambi sebanyak 2030 siswa.

Uraian Data Hasil Penelitian

Dalam hasil penggunaan metode PJBL dan PBL dalam pembelajaran sejarah soal yang diberikan yaitu 5 soal esssay pada metode PBL dan peserta didik mengambil soal yang telah disediakan dan pada metode PJBL 10 soal pilihan ganda dan 1 essay, sekitar 30% dari 60 peserta didik tetapi pada saat penggunaan metode pembelajaran PJBL peserta didik sudah memahami materi dan siap untuk menjawab pertanyaan berdasarkan project yang telah disediakan berupa video kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Dan bagi peserta didik dengan metode PBL mendapatkan pertanyaan teka-teki silang yang terdiri dari 5 pertanyaan yang harus dicocokkan dengan jawaban yang benar bisa membantu menjawab atau mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang dibahas, sehingga menambah nilai tersendiri terhadap peserta didik yang menjawab

pertanyaan. Dan metode ini berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan berdasarkan jam pembelajaran sejarah dan ditutup dengan kesimpulan dan mengisi lembar kerja untuk mengetahui hasil belajar sejarah dalam penggunaan metode PJBL dan PBL.

Hasil penelitian tentang perbandingan metode pembelajaran PJBL dan PBL terhadap pembelajaran sejarah kelas XI F1 dan F5 di SMAN 8 Muaro Jambi yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas XI F1 dan F5 sejumlah 60 responden. Dan berdasarkan hasil angket yang diperoleh kemudian dideskripsikan melalui analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil Observasi

Uji coba penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Pada 60 orang siswa kelas XI F1 dan F5 yang dimana tes hasil belajar pada pertemuan kedua sesudah menggunakan media penilaian berbasis Video Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia untuk kelas eksperimen dan tes hasil belajar pada pertemuan pertama menggunakan media penilaian berbasis game teka-teki silang untuk kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa butir soal tes yang telah diunggah melalui media kertas atau tertulis pada kelas kontrol dan melalui media penilaian video kedatangan bangsa barat pada kelas eksperimen yang digunakan untuk mengukur adakah perbandingan dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud sebagai prasyarat dalam menggunakan statistik parametik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji Kolmogro-Smirnov yang diolah SPSS 21.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 21 maka diperoleh nilai $Asymp.Sig$ 0,345. Berarti nilai $(0,345 > 0,05)$. Berdasarkan nilai $Asymp.Sig$ variabel maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji Homogenitas Data

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu perhitungan program SPSS for windows dengan menggunakan Test of homogeneity of Variances. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan homogen.

Dari syarat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar ($>$) 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0.586 artinya semua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama (homogen).

Uji Hipotesis (Uji – T)

Dalam penggunaan metode pembelajaran PJBL dan PBL dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran sejarah. Dan berdasarkan pada r table, dan kemudian dilakukan uji hipotesis (uji-t) yang dimana berguna untuk mengetahui signifikan hubungan antara metode PJBL dan PBL terhadap pembelajaran sejarah.

Maka didapatkan nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t table nilai t table pada df $N = 2,04841$ pada taraf signifikan 5 %, dan nilai t hitung lebih besar dari t table. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas XI F5 di SMAN 08 Muaro Jambi yang dinyatakan bahwa nilai hipotesa alternatifnya diterima.

Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti tidak lepas dari hasil

belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran PJBL dan PBL akan memberikan hasil yang efektif apabila hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dapat diketahui jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran PJBL dapat dikatakan sangat efektif.

Perbandingan

Berdasarkan hasil dari nilai r_{xy} maka peneliti memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment interpretasi dengan cara sederhana yang dimana r_{xy} , merupakan angka korelasi antara variable X dan Y tidak bertanda negative, yang berarti diantara kedua variable tersebut ada yang memiliki korelasi positif, yang berarti korelasi yang berjalan searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang dimana berada di 0,60 hingga 7,99 dengan tingkat hubungan korelasi antara variable X dan Y termasuk variable kategori (kuat). Dan N yaitu 30, maka r table yaitu 0,36101. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t hitung ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan t table pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 2,04841. Dan dinyatakan bahwa t hitung lebih besar dari pada t table maka dapat disimpulkan hipotesa alternatif (H_1) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak.

Sehingga dapat dikatakan terdapat perbandingan yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif diterima. Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran PJBL yang dimana peserta didik sebanyak 30

orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran PJBL dapat dikatakan sangat efektif daripada metode pembelajaran PBL.

D. KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dalam menentukan perbandingan metode PBL dan PJBL dan hasil belajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi maka pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL lebih meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Perlawanan Rakyat Indonesia Sebelum dan Sesudah tahun 1900. Hal ini terlihat dengan memperhatikan besarnya rxy yaitu 0,685 yang dimana berada di 0,60 hingga 7,99 dengan tingkat hubungan korelasi antara variable X dan Y termasuk variable kategori (kuat). Dan N yaitu 30, maka r table yaitu 0,36101. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka H1 diterima.

Sehingga dapat dikatakan terdapat perbandingan yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif diterima. Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran PJBL yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran PJBL dapat dikatakan sangat efektif daripada metode pembelajaran PBL.

E. DAFTAR PUSTAKA

James, C. C & Robert M, Grant. (2002). *Strategic Manajement*, Jakarta: Elex Media Cumputindo.

Darmawan, (2010). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 10 (2)

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.

Kemendikbud, 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.